

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jones (1991) menyatakan kepekaan (*sensitivity*), penilaian (*judgment*), dan niat (*intent*) moral yang dipilih dapat mempengaruhi keputusan yang diambil seseorang. Komponen-komponen teori tersebut terdiri dari 6 hal yaitu besaran konsekuensi (*magnitude of consequences*), konsensus sosial (*societal consensus*), akibat yang mungkin terjadi (*probability of effect*), (*temporal immediacy*), efek konsentrasi (*concentration of effect*), kedekatan (*proximity*). Teori ini dikembangkan oleh Jones dengan melihat dari berbagai sudut pandang sosial psikologi dan konsep yang telah ada.

Shawver (2011) mencoba menerapkan teori dari Jones dalam penelitiannya yang merujuk pada simpulan jika akuntan selalu memikirkan dampak atau kerugian yang diterima (*overall harm*) untuk setiap keputusan yang diambilnya, tetapi tekanan (*pressure*) yang dirasakan dapat mempengaruhi keputusannya. Shawver melakukan penelitian dengan sebuah studi kasus berlatar manajemen laba disertai tujuan untuk mengetahui kemampuan mengidentifikasi, menilai dan memiliki alasan untuk mengungkapkan jika terjadi masalah etika. Alasannya karena manajemen laba merupakan salah satu hal yang sering dihadapi oleh profesi akuntansi dalam perusahaan, penyimpangan penilaian etika dengan menggunakan manajemen laba telah diketahui menyebabkan kebangkrutan perusahaan seperti Enron dan WorldCom.

Pada tahun 2002 dunia akuntan Indonesia juga dikejutkan dengan ditemukannya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Kimia Farma. Perusahaan tersebut bahkan diketahui sebagai BUMN di Indonesia, dan

sahamnya telah diperdagangkan di bursa. BAPEPAM akhirnya dapat mendeteksi kecurangan yang telah terjadi pada tahun 2002 (Koroy, 2008). Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Meta (2010), Septa (2011), Assih, dkk (2005) dan Handayani dan Rachadi (2009) berturut-turut melihat manajemen laba sebagai bagian dari peningkatan kinerja perusahaan yang tidak diikuti dengan ukuran perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang telah dilakukan oleh Sugianto, dkk (2011) menyatakan bahwa perspektif mahasiswa akuntansi di Makasar menganggap *whistleblowing* merupakan hal yang sensitif untuk etika. Nixon, dkk (2005), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *whistleblower* dan saksi di Indonesia memiliki payung hukum resmi, walau secara eksplisit telah ada dalam pasal 10 UU No. 13 Tahun 2006 Tentang Perlindungan Saksi dan Korban.

Penelitian tersebut diatas dapat menggambarkan banyaknya penelitian yang dilakukan dengan berbagai sudut berbeda. Penelitian ini merupakan duplikasi dari penelitian Shawver (2011) yang bertujuan menguji pengambilan keputusan ketika diminta melakukan manajemen laba perusahaan, untuk menentukan faktor yang dapat berkontribusi pada identifikasi masalah etika, alasan membuat pertimbangan moral dan alasan seseorang mengambil keputusan untuk melakukan *whistleblowing*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Apakah kerugian yang diterima (*overall harm*) memberi pengaruh terhadap kepekaan moral (*moral sensitivity*)?

- b) Apakah tekanan (*pressure*) yang dirasakan memberi pengaruh terhadap kepekaan moral (*moral sensitivity*)?
- c) Apakah kerugian yang diterima (*overall harm*) memberi pengaruh terhadap penilaian moral (*moral judgment*) pengambilan keputusan?
- d) Apakah tekanan yang diterima (*overall harm*) memberi pengaruh terhadap penilaian moral (*moral judgment*) pengambilan keputusan?
- e) Apakah kerugian yang diterima (*overall harm*) memberi pengaruh terhadap niatan moral (*moral intention*) pengungkapan kecurangan?
- f) Apakah tekanan yang dirasakan memberi pengaruh terhadap niatan moral (*moral intention*) pengungkapan kecurangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari kerugian yang diterima (*overall harm*) dan tekanan (*pressure*) terhadap moralitas pada perilaku pengungkapan penyimpangan laporan keuangan atau *whistleblowing*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan yang dapat menambah ilmu dan wawasan tentang kepekaan, penilaian dan tindakan moral praktisi pembuat laporan keuangan terhadap *whistleblowing*.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini menambah bukti empiris dari penelitian-penelitian yang terdahulu tentang kepekaan, penilaian dan tindakan moral praktisi pembuat laporan keuangan terhadap *whistleblowing*.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan dengan memberikan bukti empiris tentang kepekaan, penilaian dan tindakan moral praktisi pembuat laporan keuangan terhadap *whistleblowing*.